

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia termasuk Negara yang sedang berkembang, permasalahan yang ada di Negara berkembang lebih kompleks dibandingkan dengan Negara-negara maju mulai dari pertumbuhan penduduk yang tinggi, kesenjangan sosial, hingga kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembangunan itu sendiri. Dari masa ke masa perkembangan pembangunan di daerah merupakan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan pembangunan juga menjadi magnet atau daya tarik dari suatu daerah. Salah satu indikator dari kemajuan suatu wilayah yaitu melalui pembangunan. Pembangunan daerah merupakan perubahan perkembangan yang terjadi menuju kearah yang lebih baik untuk masyarakat diwaktu mendatang. Perkembangan ruang perkotaan merupakan suatu proses perubahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Sorotan perubahan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dan untuk analisis ruang yang sama. Perkembangan di perkotaan tidak akan pernah lepas dari pro dan kontra terhadap dampak sosial yang akan ditimbulkan seiring berjalannya pelaksanaan kebijakan yang diterapkan.

Perkembangan perkotaan akan berjalan baik apabila terdapat mobilisasi yang baik dari berbagai aspek yang mendukung pembangunan. Dari sinilah aspek transportasi menjadi suatu poin penting bagi pembangunan suatu daerah dari sarana dan prasarana yang menunjang pembangunan itu sendiri. Diantara dari sarana dan prasarana salah satunya adalah transportasi. Transportasi merupakan

pemindahan manusia, hewan atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia dan atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Transportasi melalui darat banyak berbagai macamnya. Bentuk awal dari transportasi darat adalah menggunakan kuda, keledai atau bahkan manusia untuk membawa barang melewati jalan setapak. Seiring dengan perkembangan dari kebutuhan manusia untuk berdagang, kala itu jalan mulai diratakan atau dilebarkan untuk mengakomodir aktivitas. Kemudian banyak digunakan kendaraan beroda, dan dengan itu sampai saat ini beredarlah berbagai macam kendaraan beroda mulai dari sepeda, gerobak, motor, mobil, bus, dan kendaraan lainnya. Pada masa ini, angkutan umum menjadi populer dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Banyak transportasi alternatif yang ditawarkan mulai dari angkutan umum, bus kota, sampai dengan kereta.

Kebutuhan alat transportasi publik yang baik dan nyaman sangat dibutuhkan masyarakat untuk mobilitas atau perpindahan masyarakat dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dengan sistem transportasi yang baik merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam menunjang perkembangan dan kelancaran aktivitas sosial ekonomi di suatu daerah. Transportasi yang aman, lancar, dan teratur selain mencerminkan keteraturan daerah juga mencerminkan kelancaran kegiatan perekonomian daerah tersebut. Perwujudan kegiatan transportasi yang baik adalah dalam bentuk terkendalinya keseimbangan antara sistem kegiatan, sistem jaringan dan sistem kelembagaan. Sistem transportasi kota merupakan satu kesatuan dari pada elemen-elemen, komponen-komponen yang saling mendukung

dan bekerja sama dalam pengadaan transportasi yang melayani wilayah perkotaan.

Persoalan transportasi di kota Tanjungpinang masih belum teratasi. Masih adanya beberapa kawasan yang masih sangat sulit di jangkau oleh transportasi umum. Alat transportasi saat ini sudah berkembang dengan pesat, baik dalam bidang teknologi maupun pada sistem pengaturan berlalu lintas, salah satu contohnya adalah BRT (*Bus Rapid Transit*). BRT (*Bus Rapid Transit*) atau yang sering kita dengar adalah busway. Busway, istilah populer dari moda BRT (*Bus Rapid Transit*) ini, memang bukan yang baru di Indonesia. Namun sudah ada beberapa kota yang memilikinya, yaitu seperti kota Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, dan kota terdepan lainnya.

Bus kota merupakan salah satu transportasi alternatif favorit di masyarakat. Dengan kapasitas mengangkut orang yang banyak, bus kota juga di rasa nyaman bagi sebagian masyarakat yang menikmati perjalanannya menuju ke tempat tujuan. Bus-bus kota pengangkut masyarakat banyak ditemukan di Terminal. Terminal merupakan sebuah tempat atau prasarana untuk menaikkan atau menurunkan penumpang. Terminal bukan hanya untuk bus antar kota maupun antar provinsi saja, namun juga terdapat angkutan umum perkotaan dan pedesaan yang berkesinambungan membawa penumpang dari satu tempat ke tempat tujuannya. Terminal dapat disebut juga dengan tempat bertemunya calon penumpang dengan angkutan yang akan mengantarkannya ke tempat yang dituju.

Kota Tanjungpinang yang merupakan Ibukota Provinsi Kepulauan Riau, bus kota merupakan hal yang wajib menjadi perhatian pemerintah. Dengan jumlah penduduk Kota Tanjungpinang terbaru menurut BPS sebanyak 227.663 jiwa yang

memiliki keberagaman kebutuhan mobilitas sosial untuk mencukupi kebutuhan hidupnya masing-masing, diperlukan sarana transportasi umum guna menunjang perkembangan daerahnya.

Kota Tanjungpinang baru mengadakan BRT (*Bus Rapid Transit*) pada bulan desember tahun 2017 dalam Keputusan Walikota Tanjungpinang nomor 278 tahun 2017. Kehadiran BRT (*Bus Rapid Transit*) memberikan alternatif transportasi darat untuk membantu menambah alternatif transportasi di kota Tanjungpinang yang masih sulit untuk di jangkau oleh transportasi umum lainnya. Seperti Bintang Center Batu 9 menuju Senggarang dan dari terminal menuju Dompak. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pengguna transportasi umum, khususnya di pinggiran Kota, Pemko Tanjungpinang mengoperasikan BRT (*Bus Rapid Transit*). Yang nantinya, BRT akan melayani trayek Terminal Sei. Carang (Batu Sembilan)-Dompak (depan Kampus Umrah) dan Terminal Sei. Carang (Batu Sembilan)-Senggarang (pusat Pemko Tanjungpinang). Karena BRT (*Bus Rapid Transit*) mempunyai teknologi yang canggih serta mempunyai sistem pengaturan berlalulintas yang baik.

Pelayan rute angkutan BRT (*Bus Rapid Transit*) yang beroperasi di wilayah Kota Tanjungpinang sebagai berikut:

a. Rute Senggarang

Terminal Sungai Carang-Jl. WR. Supratman-Jembatan Engku Putri Hamidah-Simpang Sungai Timun-Jembatan Dua Gonggong-Simpang Tanjung Lanjut-Simpang Sungai Ladi-Kantor DPRD-Kantor Walikota-Simpang Kampung Bugis-Senggarang.

b. Rute Dompok

Terminal Sungai Carang-Jl. WR. Supratman-Jl. Raya Tanjung Uban  
km.12-Jl. Ganet-Jl. Bandara-Jl. DI. Panjaitan-Jl. Raya Haji Fisabilillah-  
Jl. Aisyah Sulaiman-Jembatan 2 Dompok-UMRAH.

BRT (*Bus Rapid Transit*) muncul dikarenakan adanya permasalahan yang ada pada lalu lintas di Kota Tanjungpinang, seperti adanya beberapa tempat yang susah di jangkau oleh transportasi umum kota, serta kesadaran masyarakat untuk berlalu lintas. Dari permasalahan-permasalahan itu munculah BRT (*Bus Rapid Transit*), yang merupakan alat transportasi angkutan umum yang mempunyai sistem jaringan yang terpadu dan terintegrasi dengan baik, seperti sistem ticketing, kedisiplinan dan keteraturan berlalu lintas, tersedianya informasi aktual dan akurat yang memudahkan penumpang serta ramah lingkungan.

Ketentuan dalam penerapan BRT (*Bus Rapid Transit*) di Kota Tanjungpinang mengakomodasi operator angkutan eksisting, yang mana operator BRT (*Bus Rapid Transit*) atau operator angkutan pengumpan BRT (*Bus Rapid Transit*) tidak lebih memprioritaskan keuntungan semata tetapi lebih mengedepankan pelayanan publik kepada masyarakat, karena orientasi keuntungan pengusaha diganti dengan orientasi menjual pelayanan dan biaya operasi operator BRT (*Bus Rapid Transit*) dipenuhi oleh pemerintah melalui Unit Pelaksana Teknis di bawah Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang.

Dua unit *Bus Rapid Transit* (BRT) dari lima unit bantuan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (Kemenhub RI), resmi beroperasi di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau sejak Rabu (6/12/17). Kehadiran bus

tersebut menambah angkutan di luar Kota Tanjungpinang, khususnya wilayah Dompok dan Senggarang. Peresmian bus ditandai dengan pemecahan kendi dan pemotongan pita oleh Walikota Tanjungpinang Lis Darmansyah yang dihadiri Direktur Angkutan Multimoda Kemenhub, Ahmad Wahyudi, Kepala Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang Bambang Hartanto, Kasatlantas, Ketua Organda Provinsi Kepri dan Kota Tanjungpinang di Terminal Sungai Carang Kantor Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang. (lintaskepri.com)

Pedoman dalam pelaksanaan pengoperasionalan dan pengelolaan BRT (*Bus Rapid Transit*) oleh DISHUB (Dinas Perhubungan) Kota Tanjungpinang mengacu pada suatu peraturan-peraturan yang berada di atasnya salah satunya adalah Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Pasal 4 adalah “Untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien”, serta peraturan yang berada dibawah undang-undang antara lain :

1. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan angkutan orang di jalan dengan kendaraan umum.
2. Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 9 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Perizinan Angkutan Orang dan Barang dengan Kendaraan di jalan (Lembaran Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2004 Nomor 13 seri C Nomor 6).
3. Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 7 Tahun 12 Tentang retribusi perizinan tertentu (Lembaran Kota Tanjungpinang Tahun 2012 Nomor).

4. Keputusan WaliKota Tanjungpinang No.0012/22/BIS-XI/2017/Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek kepada PT. Bestari Indah Sepakat.

Demikian adalah daftar tarif angkutan umum masal BRT (*Bus Rapid Transit*) kota Tanjungpinang yang di berlakukan mulai 15 November 2017 yang terbagi dalam 2 jenis tiket yaitu sebagai berikut:

- a) Tiket Rp. 2000 (Pelajar dan Mahasiswa)

Dasar: Keputusan walikota nomor 278 tahun 2017 tentang rute trayek dan besaran tarif BRT (*Bus Rapid Transit*). Untuk 1 kali jalan per penumpang.

- b) Tiket Rp. 4000 (Umum)

Dasar: Keputusan walikota nomor 278 tahun 2017 tentang rute trayek dan besaran tarif BRT (*Bus Rapid Transit*). Untuk 1 kali jalan per penumpang.

Namun keberadaan Bus Rapid Transit belumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat kota tanjungpinang. Masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi dalam pelayanan juga pengoperasian Bus Rapid Transit di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan pengamatan (*observasi*) yang dilakukan peneliti selama ini, terdapat berbagai permasalahan sebagai berikut :

Pertama, kurang pekanya Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang dalam melihat peluang untuk optimalisasi pemanfaatan *Bus Rapid Transit* di kota Tanjungpinang. Banyak peluang untuk mendapatkan penumpang yang maksimal di setiap trip bus jika lokasi atau penempatan yang dekat dan mudah dijangkau

masyarakat. Seperti tujuan pasar ataupun pusat pembelanjaan dan juga instansi pendidikan kota Tanjungpinang. Namun lokasi terminal terbilang kurang strategis karena terletak agak tersembunyi dari pusat kota maupun keramaian penumpang. Dan dengan hanya sebanyak 2 armada bus, maka perlu waktu yang cukup lama untuk menunggu bus keberangkatan. Karena tiap harinya hanya 2 bus yang beroperasi dan sebanyak 3 bus sebagai cadangan. Ini menjadikan kurang optimalnya pemanfaatan *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang. Didapat dari hasil wawancara peneliti terhadap bapak Teguh Amanto, SE. M. M. Selaku kepala Bidang Angkutan Jalan Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang, bahwa *Bus Rapid Transit* merupakan bus hibah atau pemberian secara gratis dari Kementerian Perhubungan untuk dikelola dengan baik di wilayah Kota Tanjungpinang dan dipercayakan kepada Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang untuk menggandeng pihak lain atau pihak ketiga yaitu PT. Bestari Indah Sepakat untuk mengelola bus dengan tujuan pelayanan kepada masyarakat.

Table 1.1. Daftar Armada *Bus Rapid Transit* Kota Tanjungpinang

No.	Nomor Polisi	Nomor Uji	Nomor Rangka	Nomor Mesin
1.	BP 7141 TU	M11509351	MHCN1R71LGJ07707	B077670
2.	BP 7142 TU	M11509352	MHCN1R71LGJ077300	B077300
3.	BP 7143 TU	M11509353	MHCN1R71LGJ077284	B077264
4.	BP 7145 TU	M11509354	MHCN1R71LGJ077266	B077266
5.	BP 7146 TU	M11509355	MHCN1R71LGJ077070	B077273

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang, November 2017.

Kedua, kurangnya sosialisasi berlanjut dari Dinas Perhubungan terkait keberadaan program *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang. Sosialisasi dilakukan Dinas Perhubungan pada Rabu (6/12/17) lalu. Masih banyak masyarakat Kota Tanjungpinang belum mengetahui keberadaan *Bus Rapid Transit* ini, dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang keberadaan maupun trayek yang



dilintasi oleh *Bus Rapid Transit* kota Tanjungpinang itu sendiri. Hal ini seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa penduduk Kota Tanjungpinang salah satu diantaranya yaitu Bapak Gani yang berada di sekitar jalan pemuda kota Tanjungpinang yang mengatakan bahwa beliau tidak mengetahui keberadaan dari (BRT) *Bus Rapid Transit* tersebut yang mana merupakan salah satu Bus di kota Tanjungpinang itu sendiri.

Ketiga, yaitu kurangnya minat masyarakat terhadap *Bus Rapid Transit*. Kurangnya minat masyarakat di kota Tanjungpinang seperti angka jumlah penumpang yang kearah tujuan dampak sebanyak 40 orang dan tujuan senggarang sebanyak 20 orang. (tanjungpinangpos.id). Juga perihal ketidak jelasan terhadap arah bus maupun titik pemberhentian bus, menjelaskan bagaimana buruknya sistem manajemen yang diterapkan. Maksud ketidak jelasan disini merupakan ketepatan waktu kedatangan dari bus yang sangat jarang sekali. Karena penumpang bisa sampai 45 menit bahkan 1 sampai 2 jam lamanya untuk menunggu kedatangan bus selanjutnya. Bus Rapid Transit ini sangat jarang di jumpai di menuju Kota Tanjungpinang. Akses jalan menuju Terminal-terminal juga menjadi penghalang bagi masyarakat dalam menggunakan fasilitas seperti *Bus Trans Rapid Transit* yang berada di Kota Tanjungpinang, ini menjadikan kurangnya minat masyarakat dalam memanfaatkan pengoptimalan fungsi dari BRT (*Bus Rapid Transit*). Demikian adalah jadwal pemberangkatan dari *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang:

Table 1.2. Jadwal Pemberangkatan *Bus Rapid Transit* Kota Tanjungpinang.

<b>Jadwal Pemberangkatan <i>Bus Rapid Transit</i> Kota Tanjungpinang</b>					
<b>No</b>	<b>Terminal</b>	<b>Trip</b>	<b>Bus/Titik</b>	<b>Berangkat</b>	<b>Tiba</b>
1	Sei Carang – Senggarang	1	1	06.30	07.30
		2	2	07.15	08.15
		3	1	09.30	10.30
		4	2	13.00	13.30
		5	1	15.00	16.30
2	Senggarang – Terminal Sei Carang	1	1	08.00	09.00
		2	2	10.00	11.00
		3	1	12.30	13.30
		4	2	15.00	16.00
		5	1	16.30	17.30
3	Dompak – Terminal Sei Carang	1	1	08.30	09.30
		2	2	10.00	11.00
		3	1	12.30	13.30
		4	2	15.00	15.30
		5	1	16.30	17.30
4	Terminal Sei Carang – Dompak	1	1	07.00	08.00
		2	2	08.00	09.00
		3	1	10.00	11.00
		4	2	12.30	13.30
		5	1	15.00	16.00

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang November 2017.

Keempat, lemahnya pengelolaan *Bus Rapid Transit* dalam menentukan lokasi terminal bagi masyarakat. Lokasi yang mudah dijangkau dan dekat dengan aktivitas masyarakat merupakan peran penting. Analisa pengelola tentang penentuan suatu lokasi sangatlah berpengaruh terhadap pengoptimalan kinerja yang akan didapat.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jabarkan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi Dinas Perhubungan dalam Pengelolaan *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan permasalahan di atas mengenai Manajemen Strategi dalam Pengelolaan *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang maka perumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana Manajemen Strategi Dinas Perhubungan dalam Pengelolaan *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang ?
- b. Hambatan apa saja yang terjadi dalam Dinas Perhubungan perihal Pengelolaan *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Manajemen Strategi dalam Pemanfaatan *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang yaitu :

- a. Untuk mengetahui Manajemen Strategi dalam Pengelolaan *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang.

- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam Manajemen Strategi dalam Pengelolaan *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian penting karena menghasilkan informasi yang rinci, akurat serta aktual yang memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teori ini dimaksud sebagai langkah pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori. Adapun tujuan secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Strategi dalam Pengelolaan *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah pemecah permasalahan secara nyata. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan referensi sehingga dapat dijadikan sebagai bingkai berfikir, cara bertindak dan mengambil sebuah langkah bagi pihak-pihak terkait guna mengatasi permasalahan dalam Manajemen Strategi dalam Pengelolaan *Bus Rapid Transit* di Kota Tanjungpinang.